



Peningkatan Hasil Belajar Materi Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat dengan Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IVA SDN 007 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2025/2026

Aulia Zahra Hanifah^{1*}, Taufik Hidayat¹, Iksam¹, Hety Diana Septika¹, Irna Syahriana²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²SDN 007 Sungai Pinang Samarinda, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3169>

Article Info:

Received : 27 Juli 2026
Revised : 15 Agustus 2026
Accepted : 25 Agustus 2026
Published : 29 September 2026

Correspondence:

Aulia Zahra Hanifah

Phone:

Abstract: This study was motivated by the low learning outcomes in Pancasila Education on the topic of the meanings of the Pancasila principles in society among fourth-grade students of Class IV A at SD Negeri 007 Sungai Pinang in the 2025/2026 academic year. Based on preliminary observations, only a small number of students achieved the Learning Achievement Criteria (KKTP), indicating the need for an innovative learning model to improve students' learning outcomes. This study aimed to improve students' learning outcomes in Pancasila Education through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. This study employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects were 32 fourth-grade students. The research instruments included teacher and student activity observation sheets and learning achievement tests. Data were collected through observation, tests, and documentation and analyzed using descriptive quantitative analysis based on mean scores and learning mastery percentages. The results showed an improvement in learning outcomes. The average score increased from 70.31 in the pre-cycle, with 40.63% mastery, to 79.06 with 65.63% mastery in Cycle I, and 86.56 with 93.75% mastery in Cycle II. PBL also increased student participation and engagement. Therefore, PBL improved students' learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: Pancasila Education; Learning Outcomes; Problem Based Learning; Pancasila Principles; Elementary School.

Citation: Hanifah, A. Z., Hidayat, T., Iksam, Septika, H. D., & Syahriana, I. (2026). Peningkatan Hasil Belajar Materi Makna Sila-Sila Pancasila di Masyarakat dengan Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas IVA SDN 007 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2025/2026. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(4), 5911-5915. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i4.3169>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menghasilkan perubahan pada diri peserta didik, baik dalam kemampuan kognitif maupun perkembangan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta membentuk sikap yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga menjadi sarana untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai aktivitas

pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Perubahan tersebut dapat terlihat dari perkembangan cara berpikir seseorang, dari yang sebelumnya tidak memahami menjadi memahami dan dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui (Nugraha, 2018).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak hanya berlangsung melalui kegiatan pengajaran di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui proses bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Tujuan pendidikan tersebut diarahkan agar peserta didik mampu mempersiapkan diri untuk

Email: auliazahra.hanifah@gmail.com

berperan secara tepat dalam berbagai lingkungan kehidupan (Fatimah et al., 2024).

Salah satu pembelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila berfokus pada penanaman nilai-nilai Pancasila agar peserta didik mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami nilai-nilai tersebut melalui situasi yang dekat dengan kehidupan mereka (Sulaiman, 2015; Lestari & Kurnia, 2022).

Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai permasalahan. Materi yang cenderung dianggap banyak mengandung hafalan dan penggunaan pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV A SD Negeri 007 Sungai Pinang, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Dari 32 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, sebanyak 13 siswa (40,63%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan 19 siswa (59,37%) belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam memahami materi melalui permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran dan mendorong siswa untuk mencari informasi, berdiskusi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan (Darwati & Purana, 2021). Dalam penerapannya, PBL dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah, yaitu guru menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan materi untuk dipahami dan diselesaikan siswa; (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dengan membagi tugas dan memastikan siswa memahami tanggung jawab dalam kelompok; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok melalui kegiatan mengumpulkan informasi dan bahan yang diperlukan untuk memecahkan masalah; (4)

mengembangkan dan menyajikan hasil karya melalui diskusi, penyusunan hasil pemecahan masalah, dan presentasi kelompok; serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui presentasi, pemberian tanggapan, dan penyimpulan materi bersama. Melalui tahapan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara langsung dalam mengidentifikasi masalah, melakukan penyelidikan, bekerja sama, dan menyampaikan hasil pemecahan masalah (Harapit, 2018).

Penerapan PBL relevan dengan materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat karena siswa dapat diberikan permasalahan yang berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, kerja sama, musyawarah, menghargai perbedaan, dan keadilan. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat menghubungkan makna setiap sila dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih kontekstual. Selain itu, tahapan PBL yang melibatkan kegiatan pemecahan masalah, diskusi, dan presentasi dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Kusuma (2020) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah. Istanti (2015) menunjukkan bahwa PBL juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan Santosa, Amelia, dan Sarwi (2022) menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini, baik dari aspek materi, jenjang kelas, maupun fokus hasil yang dikaji. Penelitian Kusuma (2020) berfokus pada hasil belajar Tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup pada siswa kelas III, penelitian Istanti (2015) berfokus pada motivasi belajar siswa kelas V, sedangkan penelitian Santosa et al. (2022) berfokus pada keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas V. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya ruang untuk mengkaji penerapan PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat pada siswa kelas IV.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat pada siswa kelas IV A SD Negeri 007 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini tidak hanya mengkaji

peningkatan hasil belajar, tetapi juga mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran penerapan PBL pada konteks materi Pendidikan Pancasila yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat melalui penerapan model Problem Based Learning pada siswa kelas IV A SD Negeri 007 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas IV A SD Negeri 007 Sungai Pinang yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Fokus penelitian adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat.

Penerapan model PBL pada setiap siklus dilakukan melalui lima tahapan. Pertama, orientasi peserta didik pada masalah, guru menyajikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui gambar atau cerita, kemudian mengajukan pertanyaan pemantik kepada siswa. Kedua, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru membagi siswa ke dalam kelompok dan menjelaskan tugas serta langkah pengerjaan LKPD. Ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi yang relevan, dan menentukan solusi, sementara guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, setiap kelompok menyusun hasil pembahasan pada LKPD dan mempresentasikan hasil pemecahan masalah di depan kelas untuk memperoleh tanggapan dari kelompok lain.

Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru bersama siswa membahas hasil presentasi, memberikan penguatan terhadap jawaban yang tepat, serta menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tes evaluasi secara individu untuk

mengetahui hasil belajar setelah tindakan diberikan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2025/2026 di SD Negeri 007 Sungai Pinang Samarinda. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan, sehingga keseluruhan tindakan dilaksanakan sebanyak empat pertemuan. Setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2×35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model Problem Based Learning sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar. Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran, sedangkan lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pencapaian kognitif siswa pada materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa. Tes hasil belajar diberikan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan individual ditentukan berdasarkan nilai $KKTP \geq 75$, sedangkan indikator keberhasilan penelitian secara klasikal ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Hasil observasi dan tes hasil belajar pada setiap siklus digunakan sebagai dasar refleksi untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil dan Diskusi

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa pada setiap tahap penelitian.

Hasil Belajar Siswa

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan. Dari 32 siswa, sebanyak 13 siswa

atau 40,63% telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70,31, sedangkan 19 siswa atau 59,37% belum mencapai ketuntasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai nilai KKTP ≥ 75 .

Setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79,06, dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa atau 65,63%, sedangkan 11 siswa atau 34,37% belum mencapai ketuntasan. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan pra-siklus, persentase ketuntasan pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pada siklus II, hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas mencapai 86,56, dengan 30 siswa atau 93,75% telah mencapai ketuntasan dan 2 siswa atau 6,25% belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 75%, sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Rata-rata Nilai	Siswa Tuntas	Presentase
Pra Siklus	70,31	13	40,63%
Siklus I	79,06	21	65,63%
Siklus II	86,56	30	93,75%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Nilai rata-rata meningkat sebesar 8,75 poin dari pra-siklus ke siklus I dan meningkat kembali sebesar 7,50 poin dari siklus I ke siklus II. Secara keseluruhan, nilai rata-rata meningkat sebesar 16,25 poin dari pra-siklus ke siklus II. Persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan dari 40,63% pada pra-siklus menjadi 65,63% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 53,12% dari pra-siklus ke siklus II.

Aktivitas Guru dan Siswa

Peningkatan hasil belajar juga didukung oleh peningkatan aktivitas guru selama penerapan model *Problem Based Learning*. Pada siklus I, aktivitas guru masih menunjukkan beberapa hal yang perlu diperbaiki, terutama dalam memberikan bimbingan kepada kelompok dan mengoptimalkan keterlibatan seluruh siswa selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi, perbaikan dilakukan pada siklus II dengan meningkatkan bimbingan selama diskusi, pengelolaan

waktu, pemberian motivasi, serta penguatan kepada siswa.

Pada siklus II, aktivitas guru menunjukkan peningkatan dan berada pada kategori sangat tinggi. Guru semakin mampu melaksanakan tahapan pembelajaran PBL secara terarah, mulai dari mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa dalam kelompok, membimbing proses penyelidikan, membantu siswa menyampaikan hasil diskusi, hingga melakukan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah.

Aktivitas siswa juga mengalami perkembangan selama penerapan PBL. Pada awal pelaksanaan, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam diskusi, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan belum terbiasa bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya, siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mengerjakan LKPD, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa memahami materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat. Melalui model ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada penyampaian materi oleh guru, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghadapi permasalahan, berdiskusi, mencari solusi, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat memiliki keterkaitan yang kuat dengan situasi yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan mengenai kerja sama, menghargai perbedaan, musyawarah, toleransi, dan keadilan dapat digunakan sebagai konteks dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal makna setiap sila, tetapi juga belajar memahami penerapannya dalam berbagai situasi.

Pada siklus I, peningkatan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan penyesuaian terhadap pembelajaran berbasis masalah. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, terutama dalam memberikan bimbingan kepada siswa, mengelola waktu, meningkatkan motivasi, dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam diskusi serta presentasi.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang lebih baik. Siswa menjadi lebih aktif mengikuti proses pembelajaran dan lebih terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. Peningkatan aktivitas tersebut turut mendukung peningkatan hasil

belajar hingga mencapai rata-rata 86,56 dengan ketuntasan klasikal 93,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Pancasila karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan kontekstual. Peningkatan hasil belajar yang terjadi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses mengidentifikasi dan memecahkan masalah dapat membantu siswa memahami materi serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat pada siswa kelas IV A SD Negeri 007 Sungai Pinang Tahun Pembelajaran 2025/2026. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dari 70,31 pada pra-siklus dengan persentase ketuntasan sebesar 40,63%, menjadi 79,06 pada siklus I dengan persentase ketuntasan 65,63%, dan meningkat menjadi 86,56 pada siklus II dengan persentase ketuntasan mencapai 93,75%. Persentase ketuntasan pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu 75% siswa mencapai nilai KKTP ≥ 75 . Penerapan *Problem Based Learning* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan presentasi. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi makna sila-sila Pancasila di masyarakat.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SD Negeri 007 Sungai Pinang Samarinda, khususnya kepala sekolah dan guru kelas IV A, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas IV A yang telah berpartisipasi selama proses penelitian berlangsung serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini.

Referensi

- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. <https://doi.org/https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Fatiha, K. A. A., Sari, E. K., & Dewi, M. (2024). Peran pendidikan dalam perubahan sosial di sekolah. *DE FACTO: Journal of International Multidisciplinary Sciences*, 2(1), 52-61
- Harapit, S. (2018). Peranan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v2i4.41>
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460-1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Nugraha, M. (2018). MANAJEMEN KELAS DALAM MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27-44. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Sulaiman, A. (2015). Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan